
PENINGKATAN PROSES DAN HASIL PEMBELAJARAN IPA MENGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DI SEKOLAH DASAR

Rita Zunarti, S.Th.I., M.Ag¹, Subhanadri, M.Pd²

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Muhammadiyah Muara Bungo

e-mail: zunartirita@gmail.com¹, inet.subhanadri@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 223/II Simp. Rantau Embacang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA siswa kelas V SDN 223/II Simp. Rantau Embacang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan kontekstual siswa kelas V SDN 223/II Simp. Rantau Embacang pada tahap pelaksanaan tindakan pada aspek guru sesuai dengan hasil pengamatan observer mencapai keberhasilan baik dan aspek siswa mencapai keberhasilan baik. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pertemuan 1 yaitu 79,48 dan pertemuan II yaitu 80,63. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai nilai rata-rata 80%. Berdasarkan hal itu, penelitian ini berakhir di siklus II.

Kata Kunci: hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendekatan kontekstual.

ABSTRACT

This study began with the low learning outcomes of science students in grade V SDN 223 /II Rantau Embacang. This study aims to improve the science learning outcomes by using a contextual approach. This type of research is classroom action research. This research was conducted in two cycles. Every cycle there are activities of planning, implementation, observation and reflection. The results of this study indicate that the use of contextual approaches can improve the learning outcomes of science students in grade V SDN 223 / II Simp. Rantau Embacang. The results showed that the Natural Science Learning using the contextual approach class V SDN 223 /II Simp. Rantau Embacang at the implementation stage of the action on the teacher aspect in accordance with observers' observations achieved good success and aspects of students achieving good success. The average value of student learning outcomes at meeting 1 is 79,48 and meeting II is 80.63. Student learning outcomes in the second cycle reached an average value of 80%. Based on that, this study ended in cycle II.

Keywords: learning outcomes, Natural Sciences (IPA), Approach contextual.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yang dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa yang berkualitas. Menurut

Samidi (2016: 4) "Ilmu Pengetahuan Alam adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapanpun dan dimanapun".

Pada hakikatnya, IPA menurut Trianto (2014: 18) adalah pembelajaran yang diajarkan secara terpadu berkaitan dengan kenyataan bahwa gejala-gejala yang terjadi pada alam selalu berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Oleh karena itu pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran IPA menuntut pengalaman langsung siswa agar dapat mengembangkan kemampuannya untuk menjelajahi dan memahami alam sekitar. Pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi dalam menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Oleh sebab itu, pembelajaran IPA perlu diberikan sejak pendidikan dasar dengan baik, karena berhasil tidaknya sistem pendidikan dasar sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang diberikan guru.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guru dalam rangka Meningkatkan mutu pendidikan adalah mengupayakan bagaimana siswa dapat belajar dengan baik sehingga informasi yang diperolehnya dapat diproses dengan baik dan bertahan lama dalam pikirannya. Oleh sebab itu, perlu diupayakan iklim belajar yang menyenangkan melalui penggunaan pendekatan yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh dan optimal. Ketepatan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, karena pendekatan pembelajaran yang

digunakan akan menentukan bagaimana berlangsungnya proses pembelajaran. Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas V SDN No. 223/II Simp. Rantau Embacang, pembelajaran IPA masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa dan siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat hal-hal yang dianggap penting, sehingga siswa cenderung sebagai pendengar yang pasif. Sehingga suasana belajar menjadi kurang menyenangkan karena siswa harus berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Akibatnya siswa merasa bosan dan selama proses pembelajaran siswa nampak mengantuk, sehingga pembelajaran IPA menjadi terasa kurang menyenangkan.

Hasil belajar IPA siswa di kelas V SDN No. 223/II Simp. Rantau Embacang juga masih rendah. Hal ini didasarkan pada observasi awal peneliti di kelas V SDN No. 223/II Simp. Rantau Embacang dengan melihat hasil ulangan siswa, yaitu dari 27 orang siswa hanya 11 orang yang sudah tuntas sisanya sebanyak 16 orang masih belum tuntas, Artinya baru 40,6% siswa yang sudah tuntas, sedangkan menurut Kunandar (2011: 428-429) ketuntasan belajar ideal adalah 75%. Ini berarti, pembelajaran IPA di di kelas V SDN No. 223/II Simp. Rantau Embacang masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Pada hakikatnya Berbagai cara bisa digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar, diantaranya dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual salah satu upaya yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran karena pendekatan kontekstual membantu guru untuk mengaitkan pembelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pernyataan Masnur (2012:41) pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Selanjutnya dijabarkan oleh Rusman (2011: 190) bahwa pembelajaran secara kontekstual sebagai suatu model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah prosesnya.

Pendekatan kontekstual mempunyai kelebihan yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan

siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Selain itu, pembelajaran dengan pendekatan kontekstual akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungannya dan akan berguna di kehidupan tersebut.

Berdasarkan studi kasus yang peneliti lakukan di kelas V SDN No. 223/II Simp. Rantau Embacang terkait pembelajaran IPA dan pendekatan yang sekiranya bisa membantu dalam meningkatkan proses dan hasil pembelajaran nantinya terkhusus pada pembelajaran IPA, maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang: "Peningkatan Proses dan Hasil Pembelajaran IPA Menggunakan Pendekatan Kontekstual di kelas V SDN No. 223/II Simp. Rantau Embacang.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. (Wijaya dan Syahrur: 39)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN No 223/II Simp. Rantau Embacang dengan jumlah 27 siswa.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yakni analisis data yang dimulai

dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Kemudian data tersebut direduksi berdasarkan permasalahan yang diteliti, diikuti dengan penyajian data dan yang terakhir penyimpulan data. Tahap analisis itu dilakukan berulang-ulang sampai data selesai dikumpulkan.

Hasil dari penelitian ini juga berbentuk angka dan bilangan, jadi dalam pengolahan datanya digunakan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Analisis data kuantitatif ini dilakukan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan persentase.

Untuk kriteria keberhasilan setiap tindakan adalah 75 %. Nilai ketuntasan kelas yang diharapkan berdasarkan standar ketuntasan materi adalah 75 %. Hal ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2011: 428-429) bahwa standar ketuntasan pembelajaran adalah 75 %. Sedangkan untuk nilai ketuntasan perorangan siswa adalah 70 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data hasil proses pembelajaran yang dilakukan dalam melaksanakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPakelas V SDN No 223/II Simp. Rantau Embacang siklus I dan II disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Proses Pembelajaran Guru di siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Presentase	Kategori
I	1	82,14%	Baik
	2	89,28%	Baik

II	1	96,42%	Sangat Baik
	2	96,42%	Sangat Baik

Data hasil proses pembelajaran yang dilakukan dalam melaksanakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPakelas V SDN No 223/II Simp. Rantau Embacang siklus I dan II disajikan pada tabel 2.

Tabel 1. Proses Pembelajaran Guru di siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	Presentase	Kategori
I	1	67,85%	Cukup
	2	78,57%	Cukup
II	1	82,14%	Baik
	2	85,71%	Baik

Data hasil belajar siswa dalam melaksanakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPakelas V SDN No 223/II Simp. Rantau Embacang siklus I dan II disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Siklus	Jumlah Siswa	Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase kelulusan
Pra Siklus	27	11	16	40,6%
I	27	18	9	66,67%
II	27	22	5	80,55%

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 223/II Simpang Rantau Ambacang yang berjalan baik dan lancar. Peningkatan yang dicapai pada penelitian ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan baik pada proses maupun hasil belajar siswa. Dalam Penelitian ini melalui 2 siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Ada beberapa keuntungan ketika pembelajaran dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual, seperti siswa dapat dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, selain itu siswa juga dapat belajar dari teman melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima, dan memberi, serta pembelajarannya terjadi diberbagai tempat, konteks dan setting sesuai dengan kebutuhan, dan hasil belajar bisa diukur dengan berbagai cara, seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.

1. Peningkatan proses pembelajaran dengan pendekatan kontekstual siklus I dan II.

Pada penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan proses belajar siswa yang tadinya di siklus I pertemuan 1 jumlah yang diperoleh 19 dari skor maksimal 28 dengan persentase 67,85%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa selama dalam kegiatan pembelajaran pertemuan I siklus I termasuk dalam kategori cukup.

Adapun di pertemuan 2 siklus I jumlah skornya meningkat menjadi 22 dari skor maksimal 28 dengan

persentase 78,57%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa selama dalam kegiatan pembelajaran meskipun masih termasuk dalam kategori cukup.

Dan terakhir di siklus II terlihat bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah baik sesuai yang diharapkan dalam RPP dengan jumlah skornya 24 dari skor maksimal 28 dengan persentase 85,71%. Hal ini menunjukkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas siswa selama dalam kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik.

2. Peningkatan hasil belajar siswa dengan pendekatan kontekstual siklus I dan II

Pada penelitian ini juga menunjukkan hasil belajar siswa yang meningkat dari observasi awal sampai siklus II.

Pada awal observasi peneliti mendapatkan data bahwa dari 27 orang siswa hanya 11 orang yang sudah tuntas sisanya sebanyak 16 orang masih belum tuntas, Artinya baru 40,6% siswa yang sudah tuntas.

Untuk hasil belajar pada siklus I mencapai nilai rata-rata kelas 74,35 dan mencapai ketuntasan belajar 66,67 %, karena masih ada 9 orang anak yang belum tuntas dalam belajar. Hasil belajar pada siklus I tersebut belum mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah yaitu 70%. Namun jika dibandingkan dengan hasil observasi awal tahap ini sudah ada peningkatan dari sebelumnya.

Kemudian dilanjutkan dengan siklus II dimana pada siklus ini menunjukkan bahwa persentase hasil belajar siswa semakin meningkat hingga mencapai rata-rata ketuntasan 80,55% dari 27 siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa; 1) Pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada pembelajaran benda tunggal dan campuran sudah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan pendekatan kontekstual. Pelaksanaannya dilaksanakan dengan dua siklus, di mana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum terlaksana secara maksimal, karena pada saat diskusi kelompok banyak siswa yang kurang serius, kerjasama antar anggota kelompok belum terjalin dengan baik, serta tidak ada kelompok yang menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dilaporkan oleh temannya. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran ini diperbaiki pada siklus II, 2) Dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pelajaran IPA di kelas V SDN 223/II Simpang Rantau Ambacang, nyata nya dapat meningkatkan proses pembelajaran IPA. Hal ini dapat dibuktikan dengan kenaikan persentase kinerja guru yang tadinya hanya mencapai 82,14% di siklus I, dan di siklus II terjadi peningkatan hingga mencapai

96,42%. 3) Tidak hanya proses pembelajaran yang meningkat ketika diberlakukan pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPA, hasil belajar siswa pun juga mengalami peningkatan yang signifikan, dan hal ini dapat dilihat dari persentase kelulusan di siklus I hanya mencapai 66,67% dan di siklus II mengalami peningkatan hingga mencapai 80,55%.

DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2011. Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masnur Muslich. 2012. KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual. Jakarta: Bumi Aksara
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samidi, dan Istarani. 2016. *Kompetensi & Profesionalisme Guru Ilmu pengetahuan Alam (IPA) dan Matematika*. Medan: Larispa.
- Trianto, 2014. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaya, Candra dan Syahrums. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas: Melejit Kemampuan Peneliti untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.